

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Proses suatu penelitian hendaknya dapat di tentukan oleh suatu metode penelitian yang di gunakan. Setiap penelitian yang akan dilakukan memerlukan suatu metode. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung dari metode yang digunakan. Mengenai metode, (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. (hlm. 2). Kutipan di atas sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Karena metode tersebut sangat sesuai dengan penelitian, yang di dalamnya terdapat data statistik. Menurut (Sugiyono, 2019):

Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (hlm. 16).

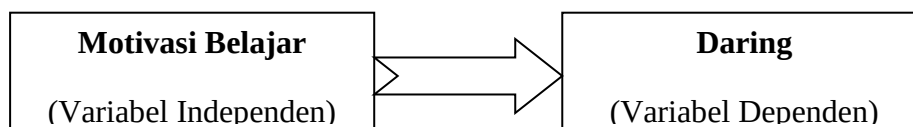
Penelitian yang dilakukan penulis bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut M. Subana dan Sudrajat (dalam Hasanah, Sri Lestari, Rahman, & Danil, 2020) “bahwa penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan menyajikan apa adanya”. (Hlm. 5). Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil tes berupa angket mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK.

Permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan secara umum yaitu mengenai seberapa tinggi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK berbasis online atau daring. Dengan penggunaan metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat menggambarkan suatu gambaran yang menunjukkan suatu permasalahan dalam penelitian dan mendapatkan kesimpulan mengenai motivasi belajar.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2019) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. (hlm. 67). Pada dasarnya variabel merupakan objek atau sifat yang akan diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan hasil. Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang merupakan variabel penelitian, yaitu:

- 1) Variabel Independen disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. (hlm. 69). Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar.
- 2) Variabel Dependen biasa disebut juga variabel terikat, merupakan variabel yg menjadi akibat variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2019) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. (hlm. 69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah daring.



Gambar 3.1 : Contoh Hubungan Variabel Independen-Dependen

Sumber : (Sugiyono, 2019). (hlm. 69)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang menggunakan hipotesis akan berhadapan dengan masalah populasi dan sampel, sebab pengujian statistik senantiasa berhubungan dengan sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda ataupun peristiwa. Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”. (hlm. 126). Jadi pupulasi merupakan suatu obyek penelitian yang nantinya akan di pelajari dan di amati sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Dari penjelasan

tersebut, penulis menentukan populasi, yaitu siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya dengan jumlah 268 orang. Dengan data populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IX - A	32 Orang
2	IX - B	29 Orang
3	IX - C	31 Orang
4	IX - D	30 Orang
5	IX - E	32 Orang
6	IX - F	32 Orang
7	IX - G	29 Orang
8	IX - H	31 Orang
9	IX - I	22 Orang
Jumlah keseluruhan		268 Orang

Sumber: Dokumentasi SMPN 9 Tasikmalaya.

Sampel merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Sampel menurut (Sugiyono, 2019) yaitu:

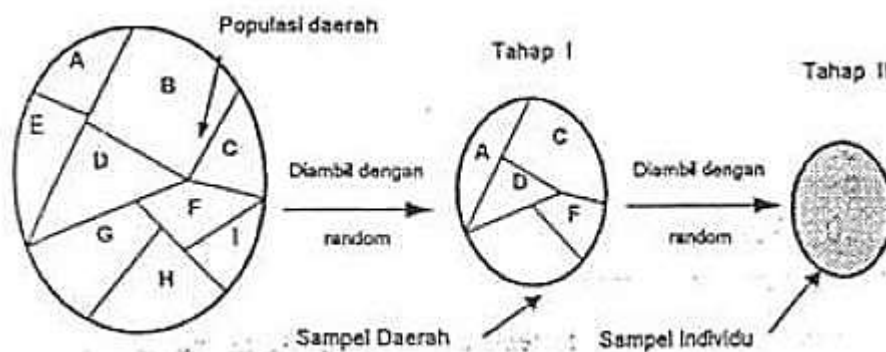
Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. (hlm. 127).

Menurut pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa sampel itu merupakan bagian dari populasi. Mengingat jumlah populasi telah ditentukan, maka penulis jadikan sebagian pupulasi menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian mengenai survei motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Cluster Sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2019) *cluster sampling* “Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas”. (hlm. 131). *Cluster sampling* sangat sesuai digunakan untuk penelitian ini, karena total populasi cukup banyak yaitu 268 orang. Ada dua tahapan dalam *cluster sampling untuk menentukan sampel*, tahapan pertama disebut sampel daerah dimana dengan jumlah populasi disetiap daerah atau kelasnya berbeda-beda, maka pengambilan sampel di tahapan pertama diambil

secara random. Tahapan kedua disebut dengan sampel individu dimana di tahapan ini sampel yang pada tahapan pertama secara kelompok diambil secara individu dengan random juga. *Cluster sampling* dalam pengambilan sampelnya perlu memperhatikan kriteria yang telah ditentukan peneliti seperti; ada yang mempunyai handphone atau tidak, ada yang mempunyai kuota atau tidak, ada siswa yang pintar atau tidak.

Berdasarkan pembahasan diatas dalam menentukan sampel di tahapan pertama dengan jumlah populasi daerah atau kelas sebanyak 9 kelas dengan jumlah populasi disetiap kelasnya berbeda-beda maka peneliti mengambil sampel di tahapan pertama sebanyak 5 kelas yang diambil secara random dengan jumlah kelas A 32 orang, kelas C 31 orang, kelas E 32 orang, kelas G 29 orang, dan kelas I 22 orang. Maka jumlah keseluruhan sampel di tahapan pertama sebanyak 146 orang. Pada tahapan kedua di sampel individu dengan tujuan menentukan banyaknya jumlah sampel yang diambil random secara individu, maka peneliti mengambil sampel di setiap kelas di tahap pertama masing-masing 12 orang, sehingga total sampel yang di ambil sebanyak 60 orang. Teknik cluster sampling dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2: Teknik *Cluster Sampling*
Sumber: (Sugiyono, 2019). (hlm. 131)

Dapat di lihat dari gambar di atas bahwa populasi daerah merupakan target keseluruhan sampel yang di ambil peneliti, yang dimana keseluruhan sampel dibagi kedalam kelompok/kelas yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dikarenakan sampel yang banyak maka di tahap satu sampel di saring atau di ambil menjadi kelompok-kelompok kecil yang dinamakan sampel daerah. Setelah

itu sampel daerah di tahap satu di ambil lagi di tahap dua untuk kemudian di jadikan sampel individu, yang dimana sampel individu ini akan menjadi sampel yang di teliti oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data Angket/Kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (hlm. 199). Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan harapan agar responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner maka dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tipe pilihan dengan lima alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan diuji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Instrumen Penelitian adalah “melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam”. (hlm. 156). Instrumen penelitian merupakan suatu cara atau sistem guna mendapatkan data dan informasi dalam suatu penelitian. Penulis dalam penelitian ini menggunakan tes berupa angket, guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3.5.1 Metode Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2019) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (hlm. 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil

sesuai dengan variabel yang diteliti oleh peneliti. Kuesioner yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan media *google form*.

Adapun langkah langkah penyusunan instrumen dengan metode kuisisioner sebagai berikut :

3.5.1.1 Membuat Kisi Kisi

Kisi-kisi kuesioner ini memunculkan indikator untuk mempermudah bahasan tentang motivasi belajar.

Tabel 3.2. Kisi Kisi Kuisioner Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah
				Positif	Negatif	
Motivasi Belajar Yusuf, Syamsu (2009:23)	Faktor Internal	Faktor Fisik	Nutrisi	1,2,3	4,5	5
			Kesehatan	6,7,8	9,10	5
		Faktor Psikologis	Rohani	11,12,13	14,15	5
			Mental	16,17,18	19,20	5
	Faktor Eksternal	Faktor Sosial	Guru	21,22,23	24,25	5
			Teman Sebaya	26,27,28	29,30	5
			Keluraga	31, 32,33	34, 35	3
		Faktor Non Sosial	Jadwal	36,37,38	39,40	7
			Fasilitas	41,42,43	44,45	5
			Lingkungan	46,47,48	49,50	5
			Jumlah			50

3.5.1.2 Menyusun Butir Pernyataan

Butir pernyataan sebanyak 50 soal sesuai kisi kisi yang berbentuk pilihan dengan lima alternatif jawaban baik berupa pernyataan negatif dan positif.

Pernyataan dikatakan positif apabila mendukung gagasan yang ada dan apabila dikatakan negatif berarti sebaliknya.

3.5.1.3 Membuat Skoring

Penskoran dalam instrumen ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dengan skor setiap jawaban disesuaikan baik pernyataan positif maupun negatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Skor Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Kadang Kadang /Ragu Ragu	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Sumber : Sugiyono (2018, hlm. 94)

3.5.1.4 Validitas

Arikunto (2013) berpendapat bahwa Validitas adalah “ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. (hlm. 211). Untuk memperoleh perangkat instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu dengan responden. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini diambil responden non sampel untuk uji coba. Sedangkan analisis butirnya, menurut Arikunto (2013) dapat menggunakan rumus korelasi produk momen dengan angka kasar dari

Karl Pearson seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dan skor total

N = jumlah subyek/responden

x = skor butir y = skor total

$\sum XY$ = jumlah instrumen X dikalikan jumlah instrumen

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat kriteria

$X \sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y (hlm.213)

Tabel 3.4 Hasil Validitas Keseluruhan

r hitung	r table	Keterangan
O,51578	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (MS. Excel 2010)

Hasil keseluruhan untuk validitas instrument angket penelitian ini dikatakan valid karena r hitung > dari r tabel. Untuk selanjutnya dilakukan validitas butir seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Validitas Butir

No	Pernyataan	r hitung	r tabel 5%	Keputusan
1	Butir 1	0,51578	0,361	Valid
2	Butir 2	0,51578	0,361	Valid
3	Butir 3	0,37223	0,361	Valid
4	Butir 4	0,75352	0,361	Valid
5	Butir 5	0,29163	0,361	Tidak Valid
6	Butir 6	0,66627	0,361	Valid
7	Butir 7	0,43404	0,361	Valid
8	Butir 8	0,43322	0,361	Valid
9	Butir 9	0,73149	0,361	Valid
10	Butir 10	0,75352	0,361	Valid
11	Butir 11	0,73149	0,361	Valid
12	Butir 12	0,50156	0,361	Valid
13	Butir 13	0,43404	0,361	Valid
14	Butir 14	0,0566	0,361	Tidak Valid
15	Butir 15	0,71237	0,361	Valid
16	Butir 16	0,52043	0,361	Valid
17	Butir 17	0,5844	0,361	Valid
18	Butir 18	-0,07483	0,361	Tidak Valid
19	Butir 19	0,43322	0,361	Valid
20	Butir 20	0,47628	0,361	Valid
21	Butir 21	0,43676	0,361	Valid
22	Butir 22	0,75352	0,361	Valid
23	Butir 23	0,71237	0,361	Valid
24	Butir 24	0,50156	0,361	Valid
25	Butir 25	0,03218	0,361	Tidak Valid
26	Butir 26	0,75352	0,361	Valid
27	Butir 27	0,73149	0,361	Valid
28	Butir 28	-0,27608	0,361	Tidak Valid
29	Butir 29	0,71237	0,361	Valid
30	Butir 30	0,73149	0,361	Valid
31	Butir 31	0,37121	0,361	Valid

32	Butir 32	0,75352	0,361	Valid
33	Butir 33	0,47628	0,361	Valid
34	Butir 34	0,43404	0,361	Valid
35	Butir 35	0,14297	0,361	Tidak Valid
36	Butir 36	0,75352	0,361	Valid
37	Butir 37	0,43404	0,361	Valid
38	Butir 38	0,43322	0,361	Valid
39	Butir 39	0,75352	0,361	Valid
40	Butir 40	0,22373	0,361	Tidak Valid
41	Butir 41	0,01417	0,361	Tidak Valid
42	Butir 42	0,36482	0,361	Valid
43	Butir 43	0,50156	0,361	Valid
44	Butir 44	0,43322	0,361	Valid
45	Butir 45	0,71237	0,361	Valid
46	Butir 46	0,73149	0,361	Valid
47	Butir 47	0,66627	0,361	Valid
48	Butir 48	0,53145	0,361	Valid
49	Butir 49	0,75352	0,361	Valid
50	Butir 50	0,37223	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (MS. Excel 2010)

Telah dilakukan penelitian uji kesahihan instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas kepada non responden (Kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya) sebanyak 30 orang dengan didapatkan r tabel (koefisien $\alpha = 0,05$) sebesar 0,361 sehingga pada angket ujicoba didapatkan 42 butir pernyataan valid dan 8 butir pernyataan tidak valid. Oleh karena itu, 42 butir pernyataan itu akan digunakan untuk angket penelitian ini.

3.5.1.5 Realibilitas

Menurut Arikunto (2013) “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan suatu alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik”. (hlm. 221).

Penggunaan teknik uji reabilitas dengan rumus alpha pada penelitian ini alasannya adalah data yang diambil melalui angket/kuisisioner. Indikator yang terdapat pada kuisisioner yang akan dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Dari hasil validitas terdapat 42 butir yang valid dan dari 42 butir ini dihitung realibilitasnya. Harga r_{11} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga r tabel (koefisien $\alpha = 0,05$) sebesar 0,304. Instrumen dikatakan reliabel apabila harga $r_{11} >$ harga r tabel.

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Motivasi Belajar	0,9537	Reliabel

Sumber: Data diolah (MS. Excel 2010)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan dan memaknai data dari masing-masing komponen. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil penilaian.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

- 3.6.1 Memberikan skor nilai dari masing-masing respon jawaban yang telah diberikan oleh tiap-tiap responden
- 3.6.2 Memindahkan seluruh hasil penskoran ke dalam bentuk tabulasi data dalam komputer

- 3.6.3 Merekap jumlah skor dari masing-masing sub variabel dan skor secara keseluruhan
- 3.6.4 Mencocokkan hasil penjumlahan masing-masing sub variabel dan keseluruhan ke dalam masing-masing tabel kriteria yang telah dibuat
- 3.6.5 Menghitung skor mean, median dan modus dari masing-masing sub variabel
- 3.6.6 Menghitung besarnya presentase dari nilai yang diperoleh
- 3.6.7 Menguji normalitas data menggunakan uji chi kuadrat
- 3.6.8 Menguji hipotesis menggunakan uji hipotesis deskriptif dengan uji dua pihak. Menurut Sugiyono (2016) langkah-langkah pengujian seperti berikut:
 - a. Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji.
 - b. Menghitung rata – rata nilai variabel
 - c. Menghitung nilai yang dihipotesiskan
 - d. Menghitung nilai simpangan baku variabel
 - e. Menentukan jumlah anggota sampel.
 - f. Memasukkan nilai – nilai tersebut ke dalam rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

× = nilai rata – rata

μ = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota sampel (hlm.250).

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik secara kesimpulan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Karena dengan adanya analisis data, maka dapat diambil kesimpulan. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah menurut Arikunto (2013) yaitu “persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian” (hlm.278).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) “Data yang bersifat kuantitatif berwujud angka angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlah bandingkan dengan yang diharapkan dan diperoleh persentase” (hlm. 27).

Cara menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya relatif persentase :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Dari deskriptif persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Karena skor maksimum dari masing masing item adalah 5 dan skor minimum dari masing masing item adalah 1, maka dapat dihitung:

$$\text{Persentase maksimal} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase minimal} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{80\%}{5} \times 100\% = 16\%$$

Dengan panjang interval 16% dan persentase minimal 20%, maka diperoleh tabel kriteria seperti dibawah ini:

Tabel 3.7 Klasifikasi Skor

No	Interval Persentase Skor	Kriteria
1	84% – 100%	Sangat Tinggi
2	68%– 83%	Tinggi
3	52% – 67%	Cukup
4	36%– 51%	Rendah
5	20%– 35%	Sangat Rendah

Sumber: Saputro (2016)

3.7 Langkah Langkah Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang terjadi dan solusi pengembangannya.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini mengumpulkan data dengan metode kuesioner motivasi belajar pembelajaran PJOK berbasis *online* (daring) dan mengumpulkan data dengan media *google form*.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Peneliti menganalisis data hasil penelitian dan diolah sebagai laporan hasil penelitian.

3.8 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah seminar proposal pada bulan Desember setelah mengujicobakan kuesioner kepada responden non sampel. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14 s/d 19 Desember 2020.

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lingkungan rumah masing masing sampel, karena angket menggunakan media *google form*.